

Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi pada Siswa di SMP Kristen Leilem

Marhani Imanuel Zaitun Pua¹, Manuel E. Korompis², Erric Kondoy³, Paulus R. Tuerah⁴,
 ,Rahmania Rahman⁵, Vidi Feronika Kapoh⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Negeri Manado

Email: puaimanuel572@gmail.com¹, manuelkorompis@unima.ac.id², errickondoy@unima.ac.id³,
paulustuerah@unima.ac.id⁴, rahmaniarahman@unima.ac.id⁵, vidikapoh@unima.ac.id⁶

Diterima	16	May	2026
Disetujui	15	June	2026
Dipublish	30	June	2026

Abstract

The rise in corruption cases demands the strengthening of integrity from an early age through educational institutions. This study aims to analyze the implementation of anti-corruption values in social studies learning, the role of teachers, student responses, and the obstacles faced in junior high schools in Minahasa Regency. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The findings indicate that teachers have integrated the values of honesty, discipline, and responsibility through role models and discussions. Students responded positively with tangible behavioral changes, although effectiveness is still hampered by peer environmental factors, lack of parental support, and limited learning media. The instillation of anti-corruption values has been going quite well but is not yet optimal. Closer collaboration between schools and parents and more creative learning media innovations are recommended to strengthen students' culture of integrity.

Keywords: *Anti-Corruption Education, Social Studies Learning, Student Character, Social Studies Teachers*

Abstrak

Maraknya kasus korupsi menuntut penguatan karakter integritas sejak dini melalui institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran IPS, peran guru, respon siswa, serta kendala yang dihadapi di SMP Kabupaten Minahasa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan guru telah mengintegrasikan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui metode teladan dan diskusi. Siswa merespons positif dengan perubahan perilaku nyata, meskipun efektivitasnya masih terhambat oleh faktor lingkungan teman sebaya, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan media pembelajaran. Penanaman nilai antikorupsi sudah berjalan cukup baik namun belum optimal. Disarankan adanya kolaborasi lebih erat antara sekolah dan orang tua serta inovasi media pembelajaran yang lebih kreatif untuk memperkuat budaya integritas siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Antikorupsi, Pembelajaran IPS, Karakter Siswa, Guru IPS*

Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Praktik korupsi telah merusak berbagai sendi kehidupan, mulai dari ekonomi, hukum,

pendidikan, hingga moralitas masyarakat. Dampak negatif korupsi bukan hanya dirasakan oleh negara secara makro, tetapi juga oleh masyarakat secara mikro. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan



lembaga antikorupsi untuk memberantas praktik ini.

Sejak Indonesia merdeka tahun 1945, korupsi telah menjadi persoalan serius yang sulit diatasi. Pada masa orde baru (1965-1998), praktik korupsi semakin meluas, ketika banyak pejabat negara menyalahgunakan jabatan untuk mencari keuntungan melalui suap dan penggelapan dana. Memasuki era Reformasi, persoalan ini tidak juga mereda, bahkan semakin kompleks dengan berbagai skandal melibatkan politis, birokrat, hingga kalangan pengusaha (Fahmi Febrianto, 6 juni 2023). Korupsi kini telah berkembang sangat parah dan menjadi masalah serius karena telah menyebar luas serta menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat tanpa mengenal batas sosial maupun jabatan.

Pendidikan sangat penting dalam mencegah kasus-kasus korupsi. Melalui pendidikan, nilai integritas dan kejujuran ditanamkan sejak dini, menjadikannya salah satu solusi utama dalam pencegahan korupsi di masyarakat. Menurut Petrus (2024) pendidikan antikorupsi memiliki peran penting yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai integritas yang kuat dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat serta menjadi solusi dalam pemberantasan korupsi.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti etika, tanggung jawab, dan disiplin sejak dini untuk membentuk karakter bangsa yang bermoral. Pendidikan juga berpengaruh besar terhadap karakter dan moral generasi muda. Melalui proses pembelajaran, mereka memperoleh bekal nilai-nilai kehidupan yang mendorong terbentuknya perilaku yang positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada siswa SMP sangat penting dalam membangun karakter, kejujuran serta integritas. Menurut Abdul (2025) menumbuhkan sikap antikorupsi pada siswa SMP merupakan

langkah dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat. Melalui pengajaran, siswa dibekali dengan nilai yang kuat agar mampu menolak segala bentuk tindakan korupsi sejak usia dini hingga dewasa nanti. Masa SMP merupakan periode penting dalam pembentukan nilai dan sikap pada diri siswa. Pada tahap ini, mereka sedang berada dalam proses pencarian jati diri, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik yang bersifat positif maupun negatif, termasuk dalam hal nilai-nilai antikorupsi. Menurut Aji (2025) masa SMP merupakan periode yang sangat penting dan menentukan, karena pada tahap ini berlangsung proses perkembangan yang signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh dan mendalam.

Mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam pendidikan nilai karena melalui materi sosial, budaya, dan kewarganegaraan, siswa diajarkan memahami, menghargai dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPS membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika, norma sosial, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat guna membentuk karakter yang baik dan peduli sesama Alfauji (2025). Selain itu Pelajaran IPS juga memiliki peran penting sebagai sarana strategis dalam dunia pendidikan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam serta kesadaran yang kuat tentang bahaya korupsi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak mengenali korupsi yang dapat merugikan masyarakat dan negara, sehingga dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai integritas kejujuran, serta membentuk karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru IPS merupakan pendidik yang bertugas mengajar dan membimbing siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Nurul (2025) Guru IPS tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter siswa melalui



pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka terutama dalam menanamkan sikap antikorupsi. Menurut Widhy (2022) perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan antikorupsi, misalnya hadir di kelas sebelum bel masuk berbunyi sebagai wujud disiplin terhadap waktu dan juga memberikan teladan dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang telah disediakan guna menjaga kebersihan lingkungan dan menanamkan perilaku sejak dini kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa agar siswa dapat mengambil contoh dari seorang guru yang menerapkan sikap disiplin kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti masuk kelas tepat waktu dan membuang sampah pada tempat.

Tetapi ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya maksimal dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dengan pemahaman konsep antikorupsi, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta pendekatan pengajaran yang belum sesuai dengan konteks kehidupan nyata pada siswa. Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus agar pelaksanaan pendidikan antikorupsi dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMP Kristen Leilem, sebuah sekolah yang terletak di Desa Leilem 3, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya tantangan nyata seperti kurangnya kesadaran guru dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi, yang terlihat dari masih adanya oknum guru yang sering terlambat datang ke sekolah. Selain itu, guru dirasa kurang kreatif dalam mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai antikorupsi, sehingga siswa belum sepenuhnya sadar akan pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Dampak dari lemahnya peran guru dalam

penanaman nilai tersebut mengakibatkan siswa di SMP Kristen Leilem belum mengintegrasikan sikap antikorupsi, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas atau kedisiplinan belajar, ke dalam kehidupan mereka. Berangkat dari kesenjangan antara peran guru yang diharapkan dengan realitas perilaku di sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul: “PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN SIKAP ANTIKORUPSI PADA SISWA DI SMP KRISTEN LEILEM”.

Dengan adanya permasalahan itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik: “PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN SIKAP ANTIKORUPSI PADA SISWA DI SMP KRISTEN LEILEM”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Leilem, salah satu SMP yang terletak di Desa Leilem 3, Kabupaten Minahasa. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya perhatian terhadap pembentukan karakter siswa termasuk sikap antikorupsi dalam pembelajaran IPS, serta didukung oleh program pembinaan karakter kristiani yang menjunjung nilai etika dan integritas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari guru IPS, tiga orang siswa dari masing-masing kelas VII, VIII, dan IX, serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen, jurnal, karya ilmiah, dan literatur



relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam secara purposive, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246), yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi terstruktur, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara terus-menerus hingga data jenuh.

Uji keabsahan data mengacu pada Sugiyono (2017:270) yang mencakup empat aspek, yaitu uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan, transferabilitas dengan penyajian laporan secara rinci dan sistematis, dependabilitas melalui penelaahan seluruh tahapan proses penelitian, serta konfirmabilitas untuk memastikan temuan penelitian benar-benar berasal dari data dan proses yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian yang dikemukakan adalah: Peran guru IPS dalam menanamkan sikap antikorupsi pada siswa di SMP Kristen Leilem. Sedangkan yang menjadi subfokus penelitian adalah:

1. Pemahaman guru tentang nilai-nilai antikorupsi
2. Bentuk dan peran yang dilakukan guru IPS dalam menanamkan sikap antikorupsi kepada siswa
3. Respon siswa terhadap upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi
4. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menanamkan sikap Antikorupsi

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yakni pendekatan menurut pendekatan Miles dan Huberman. Data penelitian akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan melalui 3 tahapan: 1). Reduksi data (*Data Reduction*), 2) penyajian data (*Data Display*), 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion*

Drawing/Verification).

Sub Fokus Penelitian 1:

Pemahaman guru tentang nilai-nilai antikorupsi

Pertanyaan 1:

Bagaimana bapak/ibu memahami konsep nilai antikorupsi dalam konteks pendidikan?

Reduksi data:

Informan	Jawaban Informan	Inti Jawaban
Guru IPS	Menurut saya konsep nilai antikorupsi dalam pendidikan adalah upaya menanamkan sikap dan karakter siswa sehingga dapat menjunjung tinggi seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin. Kalau dalam pembelajaran IPS saya berusaha mengkaitkan materi dengan contoh nyata, misalnya di kelas VII ada materi mengenai Interaksi sosial, sehingga dari situ saya memberikan dorongan kepada siswa untuk menghindari manipulasi atau kecurangan dan juga jangan mengambil barang milik orang lain. Begitu juga dengan materi nilai dan norma di situ saya memberikan contoh nyata untuk tidak menyontek artinya berperilaku jujur	a). Guru memahami bahwa nilai antikorupsi merupakan upaya menanamkan sikap dan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin kepada siswa. b). Dalam pembelajaran IPS guru mengaitkan materi dengan contoh nyata c). Guru memberikan dorongan kepada siswa lewat materi dengan contoh nyata
Kepala Sekolah	Menurut saya nilai-nilai antikorupsi adalah nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini.	a). Kepala sekolah memahami nilai-nilai antikorupsi sebagai nilai



	Antikorupsi tidak hanya berbicara dengan korupsi dalam pemerintahan, tetapi juga mencakup perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran harus dibiasakan sejak dini supaya siswa tidak mudah melakukan tindakan yang merugikan orang lain di masa depan.	karakter yang harus ditanamkan sejak dini. b). penanaman nilai antikorupsi bertujuan agar siswa tidak mudah melakukan tindakan merugikan orang lain.
Wakil Kepala Sekolah	Saya sebagai wakil kepala sekolah dan juga sebagai guru PKN & MULOK Pendidikan antikorupsi, saya memahami bahwa nilai-nilai antikorupsi itu adalah prinsip moral yang perlu ditanamkan kepada siswa untuk mencegah perilaku koruptif. Nilai-nilai itu seperti: Jujur, berani, disiplin, tanggung jawab, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, peduli dan berani. Nilai-nilai itu bukan hanya teori saja tetapi juga melalui teladan nyata dalam kehidupan sekolah. Dengan membiasakan siswa untuk berperilaku jujur, dan saya berharap mereka akan tumbuh menjadi perilaku yang berkarakter baik serta mampu menolah segala bentuk tindakan yang merugikan diri sendiri	a). Nilai-nilai antikorupsi adalah prinsip moral yang harus ditanamkan sejak dini untuk mencegah perilaku koruptif b). pendidikan antikorupsi tidak hanya teoritis, tetapi juga harus diwujudkan melalui contoh nyata dan keteladanan dalam aktivitas sehari-hari disekolah. c). tujuan penerapan nilai antikorupsi adalah membentuk peserta didik berkarakter baik

	maupun orang lain.	
--	--------------------	--

Data Dispay:

Berdasarkan data reduksi pada tabel di atas, maka dapat memberikan penjelasan mengenai hasil data reduksi dari pertanyaan ini, yang dimana memperoleh hasil penelitian dalam pemahaman guru mengenai nilai-nilai antikorupsi, antara lain:

Informan	Pemahaman Nilai Antikoru psi	Bentuk Pemahaman dalam Konteks Pendidikan	Nilai yang Ditekankan
Guru IPS	Nilai antikorupsi adalah nilai moral dan karakter siswa agar memiliki kejujuran, kedisiplinan, dan tidak mengambil hak orang lain.	Guru memberi contoh nyata dalam pembelajaran IPS dan memberi keteladanan di luar kelas. Menekankan sikap jujur dan bertanggung jawab	Kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, tidak merugikan orang lain.
Kepala Sekolah	Nilai antikorupsi merupakan nilai moral yang harus dibiasakan sejak dini agar siswa tidak terbiasa melakukan tindakan merugikan.	Menanamkan nilai antikorupsi melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan karakter di sekolah	Kejujuran, kepedulian, menjahui sikap mengambil hak orang lain.
Wakil Kepala Sekolah	Pendidikan antikorupsi untuk membentuk	Ditanamkan dalam kegiatan sekolah, aturan,	Jujur, disiplin, tanggung jawab, tidak



	uk moral siswa agar menghindari perilaku tercela.	dan contoh nyata guru di lingkungan sekolah.	menyontek, tidak korupsi terhadap waktu.
--	---	--	--

Verifikasi/kesimpulan:

Berdasarkan hasil penyajian data dari Guru IPS, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah, dapat di verifikasi bahwa seluruh informan memiliki pemahaman yang konsisten mengenai pentingnya nilai-nilai antikorupsi dalam pendidikan. Nilai antikorupsi dipahami sebagai nilai moral dan karakter yang harus dibentuk sejak dini agar siswa mampu menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Proses penanamannya dilakukan melalui pembelajaran IPS, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan guru dan seluruh warga sekolah.

Nilai yang paling sering ditekankan meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta menjauhi perilaku mengambil hak orang lain. Kesamaan pemahaman ini menunjukkan sekolah berkomitmen bersama dalam membudayakan nilai antikorupsi sebagai bagian dari pembentukan karakter dan integritas siswa.

Sub Fokus Penelitian 2

Bentuk dan peran yang dilakukan guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa

Pertanyaan 1 (Untuk guru IPS):

Metode atau strategi apa yang biasanya bapak/ibu gunakan untuk menanamkan nilai antikorupsi?

Reduksi data:

Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
Guru IPS	Dalam menanamkan nilai antikorupsi, saya biasanya menggunakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan	a). guru mengaitkan pembelajaran IPS dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa seperti kejujuran yang

	siswa. Saya juga kalau mengajar menggunakan metode diskusi kelompok dan studi kasus yang menggambarkan perilaku jujur di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, saya selalu memberikan pembiasaan seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, serta menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas belajar.	merupakan nilai antikorupsi. b). guru menggunakan metode diskusi dan studi kasus untuk memberikan contoh perilaku jujur di lingkungan sekolah maupun masyarakat. c). guru membiasakan siswa bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran.
--	--	--

Pertanyaan 2 (Untuk Guru IPS):

Adakah kegiatan atau proyek pembelajaran yang secara khusus menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab?

Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
Guru IPS	Ya, ada beberapa kegiatan pembiasaan yang kami lakukan di sekolah untuk mendukung penanaman antikorupsi. Misalnya, kami menerapkan program kejujuran saat ujian dan pengumpulan tugas, di mana siswa diharapkan mengerjakan sendiri tanpa menyontek. Kami juga membiasakan siswa untuk	a). Sekolah menerapkan program kejujuran dalam ujian dan tugas untuk mencegah siswa menyontek. b). guru membiasakan siswa untuk disiplin waktu sebagai bagian dari bentuk sikap antikorupsi. c). siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap barang miliknya agar tidak mengambil



	disiplin datang tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap barang miliknya sendiri.	milik orang lain.
--	---	-------------------

Pertanyaan 3 (Untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah):

Bagaimana peran guru IPS menurut bapak/ibu dalam menanamkan nilai antikorupsi di sekolah?

Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
Kepala Sekolah	Guru IPS berperan sebagai penggerak utama dalam penanaman nilai antikorupsi di sekolah, yang saya ketahui atau amati dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Guru IPS juga menjadi teladan dalam sikap antikorupsi dengan memberikan contoh nyata serta menegakkan aturan di kelas. Selain itu, guru IPS ikut membimbing siswa dalam kegiatan sekolah seperti kedisiplinan waktu, kejujuran saat ujian, dan menjaga fasilitas sekolah. Guru IPS membantu	a). Guru IPS berperan sebagai penggerak utama dalam penanaman nilai antikorupsi di sekolah. b). Guru IPS tidak hanya mengajar materi, tetapi menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pembelajaran. c). Guru IPS menjadi teladan dan pembimbing siswa dalam kegiatan sekolah yang mendukung budaya antikorupsi, seperti kejujuran saat ujian dan menjaga fasilitas sekolah.

	sekolah menciptakan budaya bersih dari tindakan keracunan.	
Wakil Kepala Sekolah	Guru IPS berperan dalam mengintegrasikan nilai antikorupsi ke dalam proses pembelajaran, terutama materi yang berkaitan dengan norma dan tanggung jawab sebagai masyarakat. Mereka juga terlibat dalam pengawasan pelaksanaan program seperti, piket kelas dan pelaporan perilaku siswa. Guru IPS bekerja sama dengan wali kelas dan seluruh guru untuk mengawasi dan membina karakter siswa agar menjauhi segala bentuk kecurangan. Peran guru IPS sangat membantu kami dalam mendukung kebijakan sekolah terkait pendidikan antikorupsi.	a). Guru IPS mengintegrasikan nilai antikorupsi dalam pembelajaran, terutama materi yang berkaitan dengan norma dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. b). Guru IPS terlibat dalam pelaksanaan program sekolah yang mendukung perilaku jujur dan disiplin siswa. c). Guru IPS bekerja sama dengan wali kelas dan seluruh guru untuk membina karakter siswa dan menanamkan kebiasaan positif.

Pertanyaan 4 (Untuk Guru IPS):

Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap upaya bapak/ibu dalam menanamkan nilai antikorupsi?

Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
----------	------------------	--------------



Guru IPS	Pihak sekolah memberi dukungan yang baik terhadap upaya saya dalam menanamkan nilai antikorupsi kepada siswa. Sekolah memberikan pedoman serta memasukan pendidikan karakter dalam program sekolah termasuk kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu sekolah juga mendukung kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai antikorupsi.	a). Sekolah memberi dukungan melalui pedoman dan program pendidikan karakter yang menekankan nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab b). sekolah turut memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai antikorupsi kepada siswa.
----------	--	--

	seperti osis dan pramuka yang menekankan sikap disiplin dan tanggung jawab. Sekolah juga memiliki program seperti mata pelajaran muatan lokal yang berbicara tentang antikorupsi.	muatan lokal yang membahas antikorupsi.
--	---	---

Data Display

Berdasarkan data reduksi pada beberapa tabel di atas maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang bentuk dan peran guru IPS dalam penanaman nilai antikorupsi:

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan	Inti jawaban	Temuan Utama
Bentuk dan peran guru IPS dalam menanamkan sikap antikorupsi	Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai antikorupsi?	Guru IPS	a). mengaitkan materi IPS dengan situasi nyata terkait nilai kejujuran. b). menggunakan metode diskusi dan studi kasus perilaku jujur c). membiasakan siswa jujur, disiplin, bertanggung jawab dalam pembelajaran	Guru menggunakan metode kontekstual, diskuis, studi kasus, dan pembiasaan untuk mengembangkan nilai antikorupsi
	Adakah kegiatan atau proyek pembelajaran yang menunjang	Guru IPS	a). program kejujuran saat ujian dan tugas b).	Sekolah membangun budaya jujur, disiplin dan tanggung jawab

Pertanyaan 5 (Untuk Kepala Sekolah):

Apakah sekolah memiliki program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai antikorupsi?

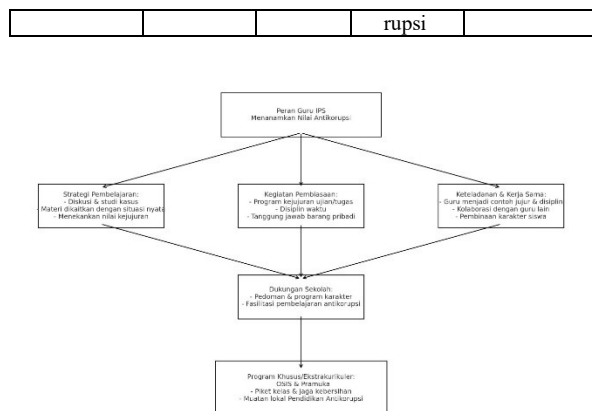
Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
Kepala Sekolah	Ya, sekolah memiliki program kegiatan yang mendukung penanaman nilai antikorupsi kepada siswa, antara lain program kejujuran dalam ujian dan tugas, piket kelas, serta gerakan menjaga kebersihan. Selain itu sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan	a). sekolah memiliki program khusus yang mendukung seperti kejujuran dalam ujian dan tugas, piket kelas, serta menjaga kebersihan b). sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan osis dan pramuka untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu sekolah menyediakan



	buhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab?		pembiasaan disiplin waktu c). Tanggung jawab terhadap barang milik sendiri	melalui kegiatan rutin.
	Bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan nilai antikorupsi di sekolah?	Kepala Sekolah	a). penggerak utama penanaman antikorupsi. b). mengintegrasikan nilai kejujuran, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran c). menjadi teladan serta membimbing siswa menjaga fasilitas dan disiplin	Guru IPS berperan dalam pembelajaran dan keteladanan untuk membangun budaya antikorupsi.
		Wakil Kepala Sekolah	a). mengintegrasikan nilai antikorupsi dalam materi tentang dan bertanggung jawab. b). terlibat dalam program sekolah seperti piket dan pelapor	Peran guru IPS berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam pembinaan karakter antikorupsi.

			an perilaku. c). bekerja sama dengan guru lain untuk membina karakter siswa.	
Dukungan Sekolah	Dukungan sekolah dalam penanaman nilai antikorupsi	Guru IPS	a). sekolah memberi pedoman dan program karakter terkait kejujuran, disiplin, tanggung jawab. b). sekolah memfasilitasi pembelajaran terkait antikorupsi.	Sekolah mendukung kebijakan dan fasilitas untuk pendidikan antikorupsi
	Program khusus atau ekstrakurikuler penunjang antikorupsi	Kepala Sekolah	a). program kejujuran dalam ujian dan tugas, piket kelas, menjaga kebersihan. b). OSIS dan Pramuka membentuk disiplin dan tanggung jawab. c). ada muatan lokal Pendidikan Antikorupsi	Sekolah memiliki program formal dan nonformal sebagai pendukung budaya antikorupsi.





Gambar 1. Analisis Peneliti, 2025.

Kesimpulan/Verifikasi:

Berdasarkan bagan, peran guru IPS dalam menanamkan nilai antikorupsi dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan dan kerja sama. Upaya tersebut diperkuat dukungan sekolah dalam bentuk program karakter dan fasilitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal turut membantu membangun sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan dan aturan sekolah.

Sub Fokus Penelitian 3:

Respon siswa terhadap upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi

Pertanyaan 1 (Untuk Guru IPS):

Bagaimana respon siswa terhadap upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi?

Reduksi data:

Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
Guru IPS	Respon siswa umumnya cukup baik ketika saya menyampaikan nilai-nilai antikorupsi. Mereka antusias saat berdiskusi dan mampu memberikan contoh perilaku jujur maupun tindakan koruptif yang sering terjadi di ditemui di lingkungan sekolah. Beberapa siswa juga menunjukkan	a). Siswa merespon dengan antusias, terutama dalam diskusi dan memberikan contoh perilaku antikorupsi di lingkungan sekolah. b). terlihat adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

	perubahan sikap dengan lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing, secara keseluruhan mereka mulai memahami pentingnya menghindari tindakan koruptif sejak dini.	c). secara keseluruhan siswa mulai memahami pentingnya menjahui tindakan korupsi, meskipun beberapa masih perlu bimbingan.
--	--	--

Pertanyaan 2 (Untuk Guru IPS):

Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap/perilaku terkait nilai kejujuran dan kedisiplinan?

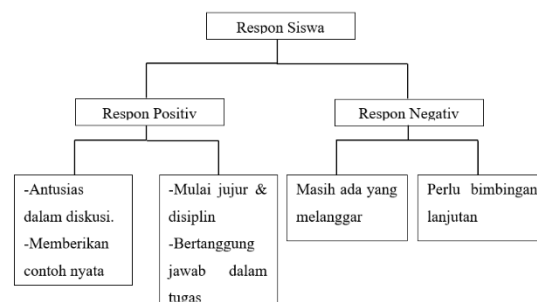
Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
Guru IPS	Ya, siswa menunjukkan perubahan sikap yang cukup positif terkait nilai kejujuran dan kedisiplinan. Misalnya, semakin banyak siswa yang mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek serta datang tepat waktu ke sekolah maupun saat mengikuti pelajaran. Mereka juga mulai lebih bertanggung jawab terhadap barang pribadi dan fasilitas sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mematuhi perubahan sikap yang di sampaikan tadi, tetapi hal itu masih menjadi PR guru untuk lebih tegas lagi kepada siswa agar menerapkan sikap-sikap tersebut.	a). siswa mulai menunjukkan sikap jujur. b). kedisiplinan siswa meningkat c). perilaku belum merata.



Pertanyaan 3 (Untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah):

Menurut sepengetahuan bapak /ibu apakah siswa merespon dengan cukup baik tentang guru IPS menanamkan nilai antikorupsi?

			Guru IPS	Siswa merespon dengan antusias dan mulai memahami sikap antikorupsi	- aktif berdiskusi dan memberi contoh perilaku antikorupsi. - mulai lebih jujur (tidak menyontek). -Kedisiplinan meningkat. - bertanggung jawab dalam tugas	Masih ada siswa yang perlu bimbingan lanjutan.
			Kepala Sekolah	Respon siswa cukup baik terutama dalam kejujuran dan disiplin.	-lebih jujur dalam mengerjakan tugas -lebih disiplin mengikuti aturan sekolah	Sebagian siswa membutuhkan pendampingan lebih lanjut.
			Wakil Kepala Sekolah	Siswa menunjukkan respon baik terhadap penanaman nilai antikorupsi.	-banyak siswa berusaha jujur -mematuhi aturan sekolah	Maish ada siswa yang melanggar dan belum konsisten.
Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban				
Kepala Sekolah	Dari hasil pengamatan yang saya lihat, siswa memberikan respon yang cukup baik terhadap upaya guru, terutama sikap kejujuran dan kedisiplinan. Saya melihat adanya perubahan positif pada sebagian siswa, seperti lebih jujur dalam mengerjakan tugas dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Meskipun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut, secara keseluruhan mereka mulai memahami pentingnya menjahui perilaku koruptif.	a). Siswa merespon cukup baik terhadap upaya penanaman sikap kejujuran dan tanggung jawab. b). terlihat perubahan positif seperti lebih jujur dalam tugas dan lebih disiplin mengikuti aturan sekolah. c). masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing.				
Wakil Kepala Sekolah	Ya, siswa memberikan respon yang baik. Hal ini terlihat dari semakin banyak siswa yang berusaha jujur dalam pelajaran dan mulai mematuhi aturan sekolah. Tetapi sebagian siswa masih belum mematuhi dan melanggar hal-hal tersebut.	a). siswa memberikan respon yang baik. b). terlihat banyak siswa yang berusaha jujur dan mematuhi aturan sekolah c). sebagian siswa belum mematuhi dan masih melanggar.				



Gambar 4.3 Analisis Peneliti, 2025

Kesimpulan/verifikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, terutama saat berdiskusi dan memberikan contoh perilaku antikorupsi di lingkungan sekolah. Perubahan sikap siswa juga mulai tampak, seperti meningkatnya kejujuran dalam mengerjakan tugas serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah. Namun demikian, perubahan tersebut belum merata karena masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut agar mampu menerapkan nilai kejujuran dan kedisiplinan secara konsisten. Secara keseluruhan siswa mulai memahami pentingnya menghindari korupsi sejak dini.

Sub Fokus Penelitian 4

Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menanamkan sikap Antikorupsi

Data display

Sumber Informan	Pernyataan Utama	Bentuk respon/perubahan	Catatan penting
-----------------	------------------	-------------------------	-----------------



Pertanyaan 1 (Untuk Guru IPS):

Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam menanamkan sikap antikorupsi kepada siswa?

Reduksi data

Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
Guru IPS	yang pertama, masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk menerapkan nilai antikorupsi, sehingga mereka kadang masih melakukan tindakan seperti menyontek atau melanggar aturan sekolah. Kedua, pengaruh lingkungan pergaulan juga turut memperngaruhi perilaku pergaulan, karena ada siswa yang meniru perilaku negatif teman-temannya. Ketiga, waktu pembelajaran yang terbatas membuat materi antikorupsi belum bisa disampaikan secara mendalam pada setiap pertemuan. Selain itu masih kurangnya media dan sumber belajar yang terkait pendidikan antikorupsi.	a). Kesadaran dan motivasi siswa dalam menerapkan nilai antikorupsi. b). pengaruh lingkungan pergaulan menyebabkan beberapa siswa meniru perilaku negatif. c). waktu pembelajaran terbatas sehingga materi antikorupsi belum tersampaikan secara maksimal. d). Dukungan media atau sumber belajar masih kurang antikorupsi masih kurang.

Pertanyaan 2 (Untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah)

Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan antikorupsi?

Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
----------	------------------	--------------

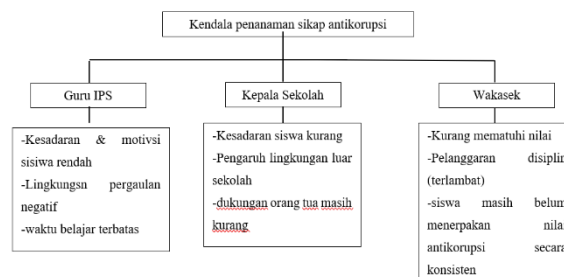
Kepala Sekolah	Menurut saya masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran ada siswa yang tidak mendengar/menyepelekan antikorupsi ini kadangkali ketika mendengar pembicaraan dengan guru IPS usai mengajar mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mendengar perkataan guru atau sering melawan, sehingga perilaku menyontek atau melanggar aturan masih di temukan. Siswa juga memiliki pengaruh lingkungan luar sekolah yang membuat siswa meniru perilaku teman-temannya. Dukungan dari orang tua juga perlu karena pengawasan dari rumah itu sangat penting.	a). siswa belum memiliki kesadaran. b). pengaruh dari lingkungan luar sekolah.
Wakil kepala sekolah	Kalau dari sisi kesiswaan guru sering menemukan bahwa siswa tersebut banyak yang tidak mendengar penerapan guru mengenai nilai antikorupsi, sering kali banyak aturan yang masih dilanggar oleh beberapa siswa misalnya tidak konsisten dengan waktu (datang terlambat) dan tindakan tidak jujur perlu untuk ditingkatkan lagi. Itu merupakan tantangan bagi saya sebagai wakil kepala sekolah, bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai antikorupsi itu.	a). masih ada siswa yang kurang mengindahkan penerapan nilai antikorupsi yang diajarkan guru. b). beberapa siswa masih melanggar aturan aturan seperti datang terlambat dan kurang jujur. c). perlu ditingkatkan lagi pembinaan karena masih ada siswa yang belum menerapkan nilai antikorupsi secara konsisten.

Data display

Sumber Informan	Kendala Utama	Penjelasan Inti
-----------------	---------------	-----------------



Guru IPS	Kesadaran dan motivasi siswa masih rendah	Masih ada siswa yang melakukan kecurangan seperti menyontek dan melanggar aturan sekolah
	Pengaruh lingkungan pergaulan	Beberapa siswa meniru perilaku negatif dari teman sebaya
	Waktu pembelajaran terbatas	Materi antikorupsi tidak tersampaikan secara maksimal setiap pertemuan
	Keterbatasan media/sumber belajar	Media dan sumber pendukung pendidikan antikorupsi masih kurang memadai
Kepala Sekolah	Siswa belum memiliki kesadaran antikorupsi	Sering menyepelekan nasihat guru dan masih ditemukan tindakan tidak jujur
	Pengaruh luar lingkungan sekolah	Siswa terpengaruh perilaku buruk dari lingkungan luar rumah/sekolah
	Kurangnya dukungan orang tua	Pengawasan dari rumah masih perlu ditingkatkan agar nilai antikorupsi terbentuk
Wakil Kepala Sekolah	Kurangnya kepatuhan siswa terhadap penerapan nilai antikorupsi	Masih banyak siswa yang melanggar aturan
	Pelanggaran disiplin (misalnya terlambat)	Konsistensi kedisiplinan siswa masih lemah
	Pembinaan perlu ditingkatkan	Masih ada siswa yang belum menerapkan nilai antikorupsi secara konsisten.



Gambar 4.4 Analisis Peneliti,2025

Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, dapat diverifikasi bahwa kendala utama dalam penanaman nilai antikorupsi di sekolah berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Secara internal, masih banyak siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi rendah untuk menerapkan nilai antikorupsi, sehingga perilaku seperti menyontek, melanggar aturan dan kurang disiplin masih ditemukan. Sementara itu faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan orang tua juga mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta minimnya media dan sumber belajar antikorupsi turut menjadi hambatan guru dalam menyampaikan nilai antikorupsi secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi dengan orang tua, serta penyediaan media pembelajaran yang memadai untuk memperkuat implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah.



Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan 1:

Apa yang kamu ketahui tentang nilai Antikorupsi?

Reduksi data

Kode Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
GS (VII)	Ya tahu, adalah sikap yang menghindari korupsi sejak dini seperti, tidak mencuri, bersikap jujur.	a). Korupsi merupakan sikap seperti tidak mencuri dan jujur
JU (VII)	Antikorupsi itu seperti tidak mengambil sesuatu yang bukan milik kita.	a). Antikorupsi itu tidak mengambil sesuatu dari yang kita punya.
CL (VII)	Menurut saya, mungkin antikorupsi itu tidak mengambil sesuatu kepada orang lain, seperti mencuri uang yang bukan milik kita, artinya harus kita hindari.	a). Antikorupsi tidak mengambil sesuatu kepada orang lain seperti uang yang harus dihindari.
JM (VIII)	Menurut saya antikorupsi adalah sikap yang adil dan jujur.	a). Antikorupsi sikap yang adil dan jujur.
MT (VIII)	Sikap antikorupsi itu perilaku yang menolak kebohongan dan menghargai akan kejujuran dalam kehidupan kita sehari-hari.	a). Sikap yang menolak kebohongan. b). Menghargai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
VG (VIII)	Kalau menurut saya antikorupsi itu tidak mengambil yang bukan milik kita, seperti di sekolah mencuri pulpen dari teman dan mungkin tidak menyontek saat ujian.	a). Sikap yang tidak mengambil milik kita, seperti tidak mencuri pulpen di sekolah b). Sikap yang tidak menyontek

IR (IX)	Nilai antikorupsi menurut saya adalah sikap yang adil dan jujur.	a). Sikap yang adil dan jujur
MM (IX)	Antikorupsi itu seperti mematuhi aturan sekolah. Seperti tidak terlambat datang sekolah	a). Antikorupsi itu mematuhi aturan sekolah seperti tidak datang terlambat
MS (IX)	Menurut pemahaman saya, Nilai antikorupsi itu seperti berperilaku jujur contoh: tidak melihat pekerjaan rumah orang lain.	a). Nilai antikorupsi berperilaku jujur yaitu tidak menyontek dalam belajar.

Data display

Kode Informan	Inti Jawaban	Kategori Pemahaman Nilai Antikorupsi
GS (VII)	Antikorupsi merupakan sikap seperti tidak mencuri dan jujur	Kejujuran/Menghindari Pencurian
JU (VII)	Tidak mengambil sesuatu dari yang bukan milik kita	Kejujuran/Menghindari Pencurian
CL (VII)	Tidak mengambil barang orang lain seperti uang	Kejujuran/Menghindari Pencurian
JM (VIII)	Bersikap adil dan jujur	Kejujuran & Keadilan
MT (VIII)	Menolak kebohongan dan menghargai kejujuran	Kejujuran/Anti Kebohongan
VG (VIII)	Tidak mencuri pulpen, tidak menyontek	Kejujuran/Larangan menyontek/Menghindari Pencurian
IR (IX)	Sikap yang adil dan jujur	Kejujuran & Keadilan
MM (IX)	Mentaati aturan	Disiplin/Kepatuhan aturan



	sekolah, tidak terlambat	
MS (IX)	Berprilaku jujur, tidak menyontek	Kejujuran/Larangan Menyontek



Gambar 4.5 Analisis Peneliti 2025

Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data display di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai nilai antikorupsi masih berfokus pada beberapa aspek dasar. Sebagai kejujuran dan sikap antikecurangan, sementara sebagian lainnya mengaitkannya dengan konsep keadilan, serta disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Hal ini menandakan bahwa siswa telah memiliki dasar pemahaman yang baik terhadap nilai integritas, namun pemahaman mereka masih belum menyeluruh dan belum mencakup berbagai nilai antikorupsi.

Pertanyaan 2:

Apakah Guru IPS pernah mengajarkan tentang sikap antikorupsi?

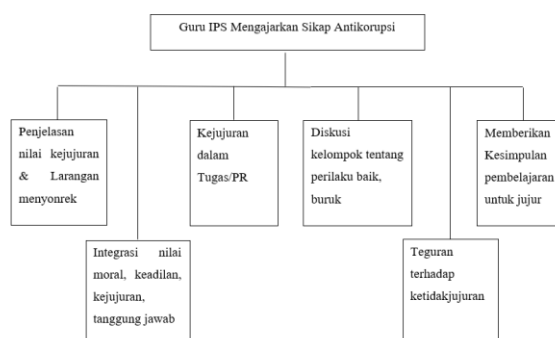
Reduksi data

Kode Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
GS (VII)	Iya, guru IPS pernah mengajarkan lewat penjelasan tentang kejujuran dan larangan menyontek saat pelajaran	a). Guru mengajarkan lewat penjelasan kejujuran b). Guru mengajarkan larangan menyontek
JU (VII)	Guru IPS pernah mengajarkan lewat pembelajaran IPS seperti materi norma di masyarakat, dan juga guru pernah	a). mengajarkan lewat materi IPS yaitu mematuhi aturan. b). lewat diskusi kelompok

	mengajarkan lewat diskusi kelompok	
CL (VII)	Biasanya guru IPS memberikan kami diskusi kelompok tentang baik dan buruk seperti terlambat memin	a). Melalui diskusi kelompok tentang baik dan buruk adalah Disiplin/Kepatuhan aturan
JM (VIII)	Dari yang saya dapat waktu lalu ada teman yang menyalin tugas saya, tanpa sepengetahuan saya, dan di situ guru menegur dan mengingatkan kepada teman-teman kelas saya yaitu untuk selalu jujur dan dari situ guru IPS lebih sering mengingatkan kepada kami terutama dalam membuat tugas harus jujur.	a). Lewat teguran kepada siswa karena tidak jujur
MT (VIII)	Iya, guru IPS sering mengajarkan terutama pada saat kami membuat pekerjaan rumah, untuk selalu jujur	a). lewat pembelajaran dan pekerjaan rumah untuk selalu jujur
VG (VIII)	Iya, guru pernah mengajarkan seperti jujur dalam membuat tugas, datang lebih awal	a). jujur dalam membuat tugas b). datang lebih awal
IR (IX)	Guru IPS biasanya menghubungkan pelajaran IPS dengan moral seperti keadilan, kejujuran dan tanggung jawab agar kami menghindari curang.	a). menghubungkan pembelajaran dengan moral seperti keadilan, kejujuran dan tanggung jawab
MM (IX)	Pernah, seperti tidak menyontek tugas orang lain dan jujur dalam ujian	a). tidak menyontek tugas orang lain b). Jujur dalam ujian



MS (IX)	Iya pernah, seperti memberikan kesimpulan dalam pembelajaran untuk bersikap jujur.	a). Guru memberikan kesimpulan dalam pembelajaran untuk bersikap jujur.
---------	--	---



Gambar 4.6 Analisis Peneliti

Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data dari 9 informan siswa di atas dapat diverifikasi bahwa guru IPS secara konsisten telah menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran. Bentuk penanaman nilai yang paling dominan adalah penekanan pada kejujuran dalam kegiatan belajar, seperti larangan menyontek dan kejujuran dalam mengerjakan tugas. Selain itu, Guru juga menggunakan diskusi kelompok dan contoh situasi nyata untuk menanamkan pemahaman tentang perilaku baik dan buruk di lingkungan sekolah. Guru melakukan teguran langsung kepada siswa yang berperilaku curang serta menghubungkan materi IPS dengan nilai moral seperti keadilan dan tanggung jawab. Jadi guru tidak hanya menyampaikan teori IPS namun juga memainkan peran dalam pembentukan karakter antikorupsi pada siswa.

Pertanyaan 3:

Apakah kamu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di sekolah? Contohnya?

Reduksi data

Kode Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
GS (VII)	Ya, contoh seperti berusaha untuk jujur dan tidak menyontek	a). berusaha untuk jujur dan tidak menyontek
JU (VII)	Iya, saya ikut aturan sekolah seperti datang tepat waktu di sekolah	a). Mengikuti aturan sekolah
CL (VII)	Iya, contohnya saya berusaha untuk jujur dan tidak pernah mencontek	a). berusaha jujur dan tidak mencontek

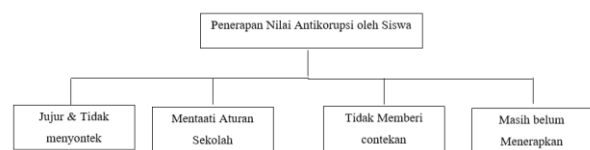
Data display

Kode Informan	Bentuk Pengajaran Sikap Antikorupsi oleh Guru IPS	Inti Jawaban
GS (VII)	Memberikan penjelasan tentang kejujuran dan larangan menyontek.	a). Penjelasan kejujuran b). Larangan menyontek
JU (VII)	Mengajarkan lewat materi norma masyarakat dan diskusi kelompok	a). Materi IPS b). Diskusi kelompok
CL (VII)	Diskusi kelompok tentang perilaku baik dan buruk disekolah	a). Diskusi kelompok tentang baik dan buruk
JM (VIII)	Menegur siswa yang tidak jujur serta memberi pengingat dalam tugas	a). Teguran terhadap ketidakjujuran
MT (VIII)	Mengingatkan kejujuran saat mengerjakan PR	a). Jujur dalam mengerjakan tugas
VG (VIII)	Menekankan kejujuran dalam tugas dan datang tepat waktu	a). Jujur dalam tugas b). Datang lebih awal
IR (IX)	Mengaitkan materi IPS dengan nilai moral seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab	a). Menghubungkan dengan nilai moral
MM (IX)	Mengajarkan untuk tidak menyontek dan jujur ketika ujian	a). Tidak menyontek b). jujur dalam ujian
MS (IX)	Guru memberi kesimpulan pembelajaran untuk jujur	a). kesimpulan pembelajaran menekankan kejujuran



	saat ujian	
JM (VIII)	Ya, saya kalau ujian tidak menyontek dan tidak memberikan tugas saya kepada orang lain	a). jujur tidak menyontek b). tidak memberikan tugas kepada orang lain
MT (VIII)	Sejujrunya saya masih sering melanggar nilai-nilai antikorupsi di atas.	a). masih melanggar nilai antikorupsi
VG (VIII)	Iya tapi masih ada yang belum diterapkan	a). sudah diterapkan tetapi ada yang belum
IR (IX)	Kalau saya tidak menyontek dan datang lebih awal di sekolah	a). tidak menyontek b). datang lebih awal
MM (IX)	Saya masih belum menerapkan karena saya melihat teman saya yang suka menyontek tetapi tidak sering.	a). belum menerapkan karena mengikuti teman
MS (IX)	Iya saya mengikuti aturan sekolah seperti jujur dalam membuat tugas walaupun tugas dari saya salah dan datang lebih awal,	a). jujur membuat tugas walaupun salah b). datang lebih awal

IR (IX)	-Tidak Menyontek -Datang tepat waktu
MM (IX)	-Belum menerapkan dengan konsisten karena melihat teman (Ikut teman)
MS (IX)	-Mengakui masih kadang melanggar aturan namun berusaha memperbaiki diri. -Datang tepat waktu



Gambar 4.7 Analisis Peneliti, 2025

Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 siswa, sebagian besar siswa telah berusaha menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Bentuk penerapan yang paling dominan adalah bersikap jujur dan tidak menyontek saat evaluasi pembelajaran, yang ditunjuk oleh 5 siswa. Selain itu, terdapat 2 siswa yang konsisten menaati aturan sekolah sebagai bentuk sikap antikorupsi, seperti tidak terlambat dan menjaga ketertiban. Sementara itu, satu siswa menunjukkan sikap antikorupsi dengan tidak memberi contekan kepada teman. Namun,

masih terdapat 1 siswa yang mengakui belum menerapkan seluruh nilai antikorupsi secara konsisten. Dengan demikian pemahaman dan penerapan oleh siswa mulai terlihat dalam tindakan nyata, meskipun diperlukan penguatan agar seluruh siswa dapat menerapkannya secara lebih utuh dan berkelanjutan.

Pertanyaan 4:

Apa yang membuat kamu sulit untuk bersikap antikorupsi di sekolah?

Data display

Kode Informan	Bentuk Penerapana Nilai Antikorups
GS (VII)	-Berusaha jujur dan tidak menyontek
JU (VII)	-Menaati aturan sekolah seperti datang tepat waktu dan menjaga ketertiban
CL (VII)	-Jujur dan tidak menyontek
JM (VIII)	-Tidak menyontek -Tidak memberikan contekan kepada teman
MT (VIII)	-Masih belajar menerapkan nilai antikorupsi namun menyadari pentingnya nilai tersebut
VG (VIII)	-Sudah diterapkan tapi masih ada yang belum maksimal dalam pelaksanaanya

Kode Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
GS (VII)	Kadang saya terpengaruh teman yang suka menyontek, jadi	a). Terpengaruh teman



	saya ikut karena takut dimarahi teman kalau tidak bantu	
JU (VII)	Kalau saya pelajarannya susah dan saya tidak paham, jadi tergoda untuk menyontek	a). Pelajaran susah
CL (VII)	Saya terpengaruh dari teman karena saya lihat mereka menyontek, saya juga ikut	a). Terpengaruh teman
JM (VIII)	Saya suka ragu karena kalau harus jujur takut dihukum guru	a). Ragu karena takut dihukum guru
MT (VIII)	Saya kesulitan karena kadang saya kurang paham yang guru berikan	a). Kurang paham dengan penerapan guru
VG (VIII)	Teman-teman saya masih ada yang melakukan hal yang tidak sesuai aturan	a). Pengaruh lingkungan teman-teman
IR (IX)	Contoh kalau saya mau buat tugas karena pengaruh dari HP sehingga saya lupa dan melihat tugas teman.	a). Pengaruh <i>Hand Phond</i>
MM (IX)	Kalau saya merasa dilingkungan saya banyak yang menyontek sata ulangan jadi saya mengikuti saja.	a). Mengikuti teman
MS (IX)	Saya kadang kurang paham dengan pembelajaran antikorupsi	a). Kurang paham dengan pembelajaran antikorupsi

Data display

Dari hasil Reduksi data di atas siswa masih mengalami kesulitan bersikap antioikorupsi karena beberapa kendala seperti:

Kategori Kendala	Kode Informan
------------------	---------------

Pengaruh teman/lingkungan	GS, CL, VG, MM
Kurang memahami pelajaran	JU, MT, MS
Takut hukuman	JM
Pengaruh HP/gawai	IR

Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sembilan siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap antikorupsi di sekolah masih menghadapi sejumlah hambatan. Faktor yang paling dominan adalah pengaruh lingkungan pertemanan yang sering mendorong perilaku tidak jujur, seperti menyontek atau bekerja sama saat ujian dengan cara yang tidak sesuai aturan. Selain itu, kurangnya kesadaran diri dan kedisiplinan siswa menyebabkan nilai tanggung jawab belum sepenuhnya terwujud dalam keseharian.

Kurangnya keteladanan dari sebagian warga sekolah serta penegakan aturan yang belum konsisten juga menjadi penyebab rendahnya penerapan nilai antikorupsi. Siswa membutuhkan motivasi, pembiasaan serta pengawasan yang berkelanjutan agar dapat lebih memahami pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan sekolah. Dengan dukungan guru dan lingkungan yang positif, sikap antikorupsi pada siswa diharapkan dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembahasan

Pemahaman guru tentang nilai-nilai antikorupsi di SMP Kristen Leilem menunjukkan kesamaan konsep yang kuat antara guru IPS, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Ketiganya sepakat bahwa nilai antikorupsi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sasabila (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pembiasaan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras sehingga menjadi perilaku antikorupsi di lingkungan sekolah. Guru IPS mengimplementasikannya melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, kepala sekolah menekankan pembiasaan budaya



sekolah sesuai pendapat Alfrida (2024), sementara wakil kepala sekolah menekankan keteladanan nyata yang mencakup sembilan nilai antikorupsi sebagaimana diterapkan oleh KPK.

Guru IPS memiliki tiga peran strategis dalam menanamkan nilai antikorupsi, yaitu sebagai edukator, role model, dan pembimbing karakter. Melalui metode diskusi kelompok dan studi kasus, guru mengintegrasikan nilai antikorupsi dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi interaksi sosial serta nilai dan norma pada kehidupan nyata. Menurut Siti (2023), pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan peserta didik membangun sikap dan nilai moral yang baik. Peran guru IPS juga diperkuat melalui kolaborasi dengan guru lain dalam program sekolah, serta didukung kegiatan OSIS, Pramuka, dan muatan lokal Pendidikan Antikorupsi. Menurut Idham (2025), keberhasilan penerapan nilai antikorupsi memerlukan dukungan kebijakan yang jelas, kemampuan pendidik yang terus ditingkatkan, serta kerja sama antara pembelajaran di kelas dan pembiasaan sehari-hari.

Respon siswa terhadap upaya guru IPS secara umum positif. Siswa aktif berdiskusi dan mampu mengidentifikasi bentuk tindakan koruptif di lingkungan sekolah. Menurut Erric (2025), melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat saling berinteraksi dan membentuk pemahaman secara bersama-sama. Dari sembilan siswa yang diwawancarai, lima menyatakan berusaha tidak menyontek, dua mematuhi aturan sekolah, dan satu menolak memberikan contekan kepada teman. Hal ini sejalan dengan Christien (2025) bahwa perilaku antikorupsi dapat berkembang apabila siswa memiliki kesadaran intrinsik dan contoh nyata dari lingkungan sekitar.

Meski demikian, konsistensi perilaku masih menjadi tantangan. Menurut Mertin (2025), pembinaan karakter peserta didik bukanlah proses yang berlangsung seketika, tetapi membutuhkan tahapan yang terus-menerus dan menyatu dengan berbagai aktivitas sekolah. Penelitian ini menguatkan bahwa pendidikan antikorupsi efektif apabila mengintegrasikan

tiga aspek pembentukan karakter, yaitu pemahaman (knowledge), penghayatan (attitude), dan tindakan (action), yang perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui strategi kolaboratif antara guru, sekolah, dan lingkungan pertemanan siswa.

Kendala utama yang dihadapi mencakup tiga aspek. Dari sisi guru, terdapat rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya media belajar antikorupsi. Hal ini didukung pendapat Rizky (2025) bahwa siswa tidak akan menunjukkan perilaku moral yang konsisten tanpa moral motivation yang kuat, serta temuan Arisa (2020) bahwa siswa cenderung meniru perilaku teman sebaya. Dari sisi sekolah, pengaruh lingkungan luar dan rendahnya dukungan orang tua menjadi hambatan, sebagaimana dikemukakan Nur (2025) bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Dari sisi siswa, pengaruh teman sebaya, kesulitan memahami pelajaran, dan distraksi gawai menjadi faktor penghambat, di mana menurut Nikson (2024) pembentukan karakter semestinya berbasis pada penguatan positif, bukan ketakutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai antikorupsi di SMP Kristen Leilem tergolong baik, dengan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan keadilan dipandang sebagai bagian penting dari pendidikan karakter. Guru IPS memegang peran strategis melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai edukator yang mengintegrasikan nilai antikorupsi dalam materi IPS, role model yang memberikan keteladanan perilaku jujur dan disiplin, serta pembimbing karakter yang membina pembiasaan positif siswa melalui diskusi, pemberian contoh situasi nyata, dan pembahasan kasus perilaku koruptif.

Respon siswa terhadap upaya penanaman nilai antikorupsi secara umum positif, tercermin dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan upaya menerapkan kejujuran serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, konsistensi perilaku belum merata karena adanya pengaruh lingkungan pergaulan,



kesulitan memahami materi, dan distraksi gawai. Kendala lain yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan waktu dan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai antikorupsi memerlukan pendekatan berkelanjutan dan kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul Afif, dkk. (2025). Menanamkan Sikap Anti Korupsi Dalam Prespektif Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas 9 SMP AI-Afif Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, Vol 2 No 4 Januari-Maret 2025. ISSN: 2987-8381.1299-12301.
- Agus Wibowo. 2022. *Pengetahuan Dasar Antikorupsi Dan Integritas*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Aji Arianto, Didit Darmawan. 2025. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal Creativity*. Vol.3, No 1, Januari 2025.
- Alfauji Siregar, dkk (2025). Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Journal home Page*: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>, Vol. 5 No. 1 2025. 73-79.
- Alfirda Nur Hanifa, dkk. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Volume 4, Nomor 2, Agustus, 2024.323-329.
- Alifia Mutsila Fakhruddin. 2023. Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 3418-3425.
- Arfandi, Mohamad Aso Samsudin (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia*, Vol 5, No 2. Januari 2021. 124-132.
- Arisa Darwis, (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Volume 3, No 2, Desember 2020.
- Asih Sunarsih (2022). *Kompetensi Guru Konsep dan Implikasi*.
- Christien Yunique Kournukova Pardede, dkk. (2025). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Sikap Anti-Korupsi Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Volume 3, Nomor 5, December 2025, P. 116-119.
- Erric Kondoy, (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 2 Tondano. *Centemporary Education Revie*, Vol. 1, No. 1 (2025), pp. 50-57.
- Fahmi Febriyanto. (2023, 6 Juni) Perkembangan Korupsi dan KPK pada Zaman Orde Baru hingga kini. <https://www.kompasiana.com/fahmifebriyanto9078/647f2e668221990c595f7a42/perkembangan-korupsi-dan-kpk-pada-zaman-orde-baru-hingga-kini>
- Farid Wajdi. 2024. *Pengantar Pendidikan Antikorupsi*. Bandung : Widana Media Utama.
- Ginanjjar Hambali. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran. *Jurnal Antikorupsi*, Vol.6 No 1 (2020), 31-44.
- Habibi Sultan, Yunique Sulistyosari, Muhammad Faisal Lutfi Amri (2023). Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal on Education*, Volume 06. No 01, September-Desember 2023, pp. 580-



- Harvi N. K. A, Neng S.S, Latifah. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Bebas Terhadap Perkembangan Moral Anak Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 Nomor 5, September 2019. P-ISSN 2614-624X E-ISSN 2614-6231. 725-732.
- Idham Kholid, dkk, (2025). Strategi dan Tantangan Integrasi Nilai Antikorupsi Dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Sistematika Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Volume 12, Nomor 2 Tahun 2025.
- Ijar Salna, Annisa Fitri Akhriyah, Siti Akhriyah. (2023). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BAGI ANAK BANGSA. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 1-No. 1 Juni 2023.
- MAD Syahputra. (2020). Peranan Pendidikan IPS Dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No. 1 April 2020. 33-41.
- Mertin Diana Mbowa dkk. (2025). Analisis Praktik Baik dan Kegiatan Positif Untuk Membangun Karakter Siswa di SDN Riominsi. *Jurnal Pendidikan Inklusi*. Volume 3, Nomor 1 Tahun 2025.
- Nikson Kollo, (2025). Penguatan pendidikan Karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (2), 1447-1451.
- Nur Azizah Putri, dkk. (2025), Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6 (1), 195-2-204, 2025.
- Nurul Fadillah, dkk (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MI/SD. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol 9 no. 1 Januari 2025. 268-273.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Petrus Sogian, Santi Thomas. (2024). Pendidikan Anti Korupsi sebagai Landasan Nilai Integritas yang Baik Bagi Mahasiswa. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Volume 4, Number 1, Januari 2024. p- ISSN: 2774-5147; e-ISSN 2774-5155.
- Prita Indrawati. 2022. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Journal Homepage*: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php> , Vol 3 No 3 2022.
- Rizki Fajar Abidin, Berchah Pitoewas; M.Mona Adha. (2025), Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa.
- Rr. Ponco Dewi K.S, Dewi Nurmalasari, Susan Febriantina. (2020). Dasar-dasar IPS. DI Yogyakarta : Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Sasabila Alfi Rahmatin. (2025). Pencegahan Korupsi Mikro Manipulasi Tugas Akademik Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Anti Korupsi Di Universitas PGRI Delta Sidoarjo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol.3, No 7 Juli 2025.
- Siti Aisyah, Muh.Anshori (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sikap Positif. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. E-ISSN:2686-598X P-ISSN:2598-7488.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Widhy Aprilia Rahayu Ningsih (2022). Analisis Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Siswa VI SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 2022, 1013–1026.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31



Tahun 1999.

